BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat, karena anak-anak adalah generasi penerus yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam pendidikan, kehidupan keluarga, masyarakat, maupun karier di masa depan. Pentingnya PAUD telah diakui oleh para ahli seperti Pestalozzi, Froebel, Montessori, dan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan sejak dini menjadi fondasi utama bagi perkembangan individu. Hal ini juga tercermin dari semakin meningkatnya jumlah lembaga PAUD, baik formal, nonformal, maupun informal, yang menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan sejak usia dini. Dengan demikian, PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas (Jusmadi et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, PAUD merupakan bentuk pendidikan yang menekankan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), sikap dan perilaku, serta kemampuan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Penyelenggaraan PAUD dapat dilakukan melalui berbagai lembaga seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan satuan PAUD lainnya yang berorientasi pada kebutuhan anak. Pada dasarnya, lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat memberi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana

untuk membantu anak memahami diri dan lingkungannya secara lebih luas (Rejeki & Suwardi, 2019).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan tidak menekan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep *edutainment*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi *edutainment* mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak usia dini (Piraini & Mawardah, 2022).

Salah satu bentuk penerapan *edutainment* yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Metode ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Melalui kegiatan bercerita yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, strategi *edutainment* yang disalurkan melalui cerita mampu menghadirkan proses belajar yang efektif, menggembirakan, dan bermutu, sesuai tuntutan tumbuh kembang anak usia dini (Saripudin & Faujiah, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri anak usia dini, karena mereka dilatih untuk memahami serta mengungkapkan kembali isi cerita (Nurjanah & Anggraini, 2020a). Metode bercerita dapat meningkatkan

kemampuan bahasa reseptif anak. Metode ini membantu anak dalam mengembangkan keterampilan mendengar, memahami, serta mengenal perbendaharaan kata dengan lebih baik. Yang paling utama, metode ini berperan penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif pada anak usia dini (Tini et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada Januari 2026 di TK Negeri Pembina 1 yang terletak di Jalan Guru Sinumba, Medan Helvetia, Sumatera Utara, satuan PAUD yang menerapkan berbagai metode pembelajaran termasuk metode bercerita. Dalam pelaksanaannya, kegiatan bercerita dimanfaatkan sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Melalui kegiatan tersebut, anak terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih aktif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Sadiah selaku guru di TK Negeri Pembina 1 Helvetia. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa metode bercerita telah diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan bercerita dilakukan secara lisan dengan penggunaan intonasi suara yang bervariasi serta mimik wajah yang menarik. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media seperti boneka, buku bergambar, papan flanel, serta media *audiovisual* berupa video cerita. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana penerapan metode bercerita tersebut jika ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip *edutainment* serta bagaimana kondisi pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini jika ditinjau berdasarkan prinsip *edutainment yang kondusif dan menyenangkant*. Ketertarikan ini didasarkan pada pentingnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa metode bercerita telah diterapkan, namun belum diketahui secara jelas tingkat kesesuaiannya dengan prinsip *edutainment*. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian yang bersifat analisis guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode bercerita di TK Negeri Pembina 1 Helvetia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Metode Bercerita Berdasarkan Prinsip *Edutainment* di TK Negeri Pembina 1 Helvetia".**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan prinsip-prinsip *edutainment* di TK Negeri Pembina 1 Helvetia. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kesesuaian pelaksanaan metode bercerita dengan prinsip *edutainmed yang kondusif dan menyenangkant*.

1.3. Atribut Penelitian

Atribut penelitian ini meliputi unsur-unsur yang menjadi perhatian utama dalam analisis, yaitu:

1. Metode bercerita yang digunakan guru dalam pembelajaran anak usia dini.

2. Prinsip *edutainment*, yang mencakup pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

1.4. Batasan Fokus Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini berdasarkan prinsip *edutainment* yaitu pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan di TK Negeri Pembina 1 Helvetia.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode bercerita berdasarkan prinsip *edutainment* yang kondusif dan menyenangkan di TK Negeri Pembina 1 Helvetia?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis penerapan metode bercerita berdasarkan prinsip *edutainment* yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Helvetia.

1.7. Manfaat Penelitian

1.7.1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan metode bercerita berdasarkan prinsip *edutainment* yang kondusif dan menyenangkant dalam pembelajaran.

1.7.2. Manfaat Secara Praktis

1. **Bagi Guru**

   Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran, khususnya metode bercerita yang sesuai dengan prinsip *edutainment*.

2. **Bagi Sekolah**

   Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

3. Bagi **Peneliti** Selanjutnya

   Sebagai referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode bercerita dan pendekatan *edutainment*.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY